

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Kalibeji Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga)

**Naelaz Zukhruf Wakhidatul Kiromah^{1*}, EkaWuri Handayani², Astri Ayu Febri
Yuliani³, dan Muchromin⁴**

¹⁴Program Studi Farmasi Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong,
Gombong, 54412, 081326275955

^{2,3,4}Program Studi Farmasi Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong

*Email : naela.zukhruf18@gmail.com

Abstrak

Indonesia mempunyai ribuan jenis tanaman obat keluarga yang belum semuanya diketahui manfaat dan kegunaannya. Sampai saat ini TOGA belum dimanfaatkan secara optimal. Program TOGA (Tanaman Obat Keluarga) merupakan salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya dalam program penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga. Pelatihan ini bertujuan agar ibu rumah tangga desa Kalibeji mampu mengenal dan mengetahui manfaat tanaman obat keluarga untuk menjaga dan merawat kesehatan secara alami dengan tanpa adanya efek samping, mengurangi pengeluaran atau perekonomian keluarga dengan tidak menggunakan obat-obatan kimia. Metode kegiatan yang dilakukan adalah ceramah, demonstrasi, monitoring dan evaluasi. Lokasi pelaksanaan kegiatan yaitu di Balai Desa Kalibeji, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 8, 14 dan 27 Februari 2019. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah ibu rumah tangga sebanyak 22 orang. Peserta memilih tanaman jahe merah untuk ditanam dan diolah menjadi produk. Produk jahe merah yang dibuat adalah minuman instan jahe merah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat dilaksanakan secara rutin sehingga pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat keluarga bertambah.

Kata Kunci: Tanaman Obat Keluarga, Jahe merah, Minuman Instan Jahe Merah

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara agraris. Berbagai tanaman dapat tumbuh di Indonesia. Tanaman tidak hanya bermanfaat sebagai bahan makanan atau sebagai tanaman hias. Tanaman dapat dimanfaatkan sebagai obat. Indonesia mempunyai ribuan jenis tanaman obat keluarga yang belum semuanya diketahui manfaat dan kegunaannya. Sampai saat ini TOGA belum dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan pekarangan sebagai sarana budidaya tanaman obat telah dikenal dalam konsep Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yaitu tanaman

hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Kebiasaan menanam tanaman obat di pekarangan rumah dan pemanfaatannya sudah sejak lama dilakukan oleh para ibu rumah tangga. Faktor yang mempengaruhi penggunaan TOGA oleh ibu rumah tangga yaitu pengalaman pribadi, usia, pendidikan, informasi dari luar (televisi, radio dan internet), pendapatan serta faktor sosial dan budaya. Peran ibu rumah tangga merupakan komponen bangsa yang dapat diberdayakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa selama ini pemanfaatan dan pengolahan sumberdaya pedesaan sebagian besar dilakukan oleh laki-laki. Padahal perempuan sebagai anggota masyarakat juga mempunyai hak untuk ikut serta dalam pemanfaatan dan pengolahan sumberdaya pedesaan, meskipun peran perempuan tidak sebesar laki-laki.

Saat ini program TOGA kurang tersosialisasi dan terdengar di tengah masyarakat. Salah satu kendala yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan tanaman obat adalah kurangnya pengembangan program sosialisasi TOGA di masyarakat Puskesmas (Kasim dan Segara, 2011). Program TOGA (Tanaman Obat Keluarga) merupakan salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya dalam program penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga. Penanaman TOGA dapat di pot atau lahan sekitar rumah dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga.

Desa Kalibeji merupakan salah satu desa di Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Dari hasil survey pendahuluan dengan menyebarkan kuisioner didapatkan bahwa pada masyarakat di desa Kalibeji belum pernah mendapatkan sosialisasi atau pelatihan mengenai manfaat tanaman obat keluarga dan cara pemanfaatan lahan untuk menanam TOGA. Akan tetapi pada umumnya masyarakat di desa Kalibeji tersebut tidak memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, sehingga pemanfaatan dan pengolahan lingkungan dapat dioptimalkan dengan penanaman TOGA dengan media *polybag*. Selain itu telah diketahui dari hasil observasi bahwa warga sekitar yaitu beberapa ibu rumah tangga telah menanam TOGA, namun demikian jumlah TOGA yang ditanam jumlahnya terbatas. Masyarakat desa Kalibeji belum memahami khasiat TOGA secara ilmiah dan sebagian secara teknis belum mampu mengolah tanaman obat keluarga dengan baik.

Pelatihan ini bertujuan agar ibu rumah tangga desa Kalibeji mampu mengenal dan mengetahui manfaat tanaman obat keluarga untuk menjaga dan merawat kesehatan secara alami dengan tanpa adanya efek samping, mengurangi pengeluaran atau perekonomian keluarga dengan tidak menggunakan obat-obatan kimia.

Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan beberapa tahapan, yaitu :

1. Ceramah

Metode ceramah yang dikombinasikan dengan menggunakan laptop dan LCD proyektor digunakan untuk menyampaikan materi tentang:

- a. Khasiat TOGA secara ilmiah
- b. Penanaman TOGA
- c. Pengolahan TOGA

Penggunaan metode ini dapat memberikan materi relatif banyak secara padat, cepat dan mudah.

2. Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga memberikan kemudahan bagi peserta pengabdian. Demonstrasi dilakukan oleh fasilitator sebagai narasumber untuk menyampaikan atau mempraktikkan pengolahan TOGA menjadi produk yang bernilai jual.

Langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Persiapan, merupakan perencanaan program pengabdian yang meliputi:
 - a. Koordinasi dengan pihak desa lokasi pengabdian
 - b. Penetapan waktu pelatihan
 - c. Penentuan sasaran dan target peserta pelatihan
 - d. Perencanaan materi pelatihan
- 2) Pelaksanaan, untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang khasiat TOGA secara ilmiah dan tata cara menanam TOGA serta meningkatkan ketrampilan dalam mengolah TOGA diberikan kegiatan pelatihan.

Pelatihan dilakukan oleh fasilitator untuk penyamaan persepsi dengan peserta. Pelatihan dilakukan dengan kegiatan pengabdian dalam upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu rumah tangga, meliputi penyampaian materi tentang aneka jenis tanaman obat-obatan dan khasiatnya, tata cara penanaman tanaman obat yang baik, serta praktek pengolahan tanaman obat menjadi produk yang mempunyai nilai jual.

3. Monitoring dan Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

- 1) Pada kegiatan penyuluhan, metode evaluasi dapat dilakukan dengan melakukan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat
- 2) Penanaman tanaman obat keluarga, metode evaluasinya dapat dilakukan dengan melihat hasil dari tanaman yang telah ditanam dan dipelihara serta melihat seberapa banyak masyarakat yang memanfaatkan tanaman tersebut
- 3) Pengolahan tanaman jahe merah menjadi produk olahan yang dapat dijual, metode evaluasinya dengan melihat dan menilai hasil olahan produk yang dibuat sesuai dengan demonstrasi yang telah dilakukan oleh fasilitator atau narasumber.

Keberlanjutan dari program ini adalah adanya kegiatan monitoring terhadap pemanfaatan masyarakat terhadap hasil penanaman tanaman obat keluarga.

Hasil dan Pembahasan

Lokasi pelaksanaan kegiatan yaitu di Balai Desa Kalibeji, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan februari.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang tanaman obat keluarga dan pemanfaatan tanaman obat keluarga dengan melakukan kegiatan penyuluhan, pelatihan, bimbingan dan pendampingan. Kegiatan ini dilaksanakan karena adanya kerjasama dengan aparat desa Kalibeji. Aparat desa telah merekomendasikan 22 ibu rumah tangga sebagai peserta dalam kegiatan ini. Sebagian besar ibu rumah tangga yang mengikuti ini berlatarbelakang pendidikan SMA sebanyak 8 peserta. Tabel 1 menunjukkan rincian latar belakang pendidikan ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Tabel 1. Karakteristik Pendidikan Ibu rumah tangga

| Pendidikan Terakhir | Jumlah |
|----------------------------|---------------|
| Tidak sekolah | 1 |
| SD | 7 |
| SMP | 5 |
| SMA | 8 |
| Sarjana | 1 |
| Total | 22 |

Program pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga dilakukan 3 tahapan yaitu tahap penyuluhan pemanfaatan tanaman obat keluarga, tahap demonstrasi cara penanaman tanaman obat keluarga, dan tahap demonstrasi pengolahan produk tanaman obat keluarga.

Tahapan pertama yaitu pemberian materi tentang jenis-jenis tanaman obat keluarga dan manfaat dari masing-masing tanaman obat keluarga tersebut. Materi ini merujuk pada Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia yang diterbitkan oleh Menteri Kesehatan Indonesia. Pada tahapan ini ibu rumah tangga juga diminta untuk memilih jenis tanaman yang akan ditanam dan dikembangkan menjadi bentuk suatu produk pada pertemuan kedua dan ketiga. Pada pertemuan ini, ibu rumah tangga sepakat untuk menanam jahe merah yang dapat dilihat pada tabel 2 dan mengolahnya menjadi suatu produk jahe merah.

Tabel 2. Jenis Tanaman yang Ingin Ditanam

| Jenis Tanaman | Jumlah |
|----------------------|---------------|
| Jahe merah | 17 |
| Bawang merah | 1 |
| Jeruk nipis | 4 |

| | |
|-------|----|
| Total | 22 |
|-------|----|

Pada pertemuan pertama, peserta diminta untuk mengisi kuisioner. Kuisioner ini digunakan sebagai tahapan observasi untuk mengetahui pengetahuan mengenai tanaman obat keluarga dan keinginan peserta pada pelatihan ini. Sebagian besar peserta pernah menanam tanaman obat keluarga dan digunakan untuk memelihara kesehatan dan penyembuhan penyakit. Akan tetapi peserta belum mengetahui cara penggunaan yang baik seperti dosis, indikasi yang tepat serta kontraindikasi dari setiap tanaman obat keluarga. Kegiatan penyuluhan pada pertemuan pertama, fasilitator memberikan penjelasan mengenai cara penggunaan tanaman obat keluarga yang tepat.

Tabel 3. Pengetahuan dan Harapan Peserta Pengabdian Masyarakat

| NO | KATEGORI | JUMLAH | |
|----|--|--------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Sebelum pelatihan ini peserta pernah menggunakan TOGA untuk memelihara kesehatan, atau penyembuhan penyakit | 16 | 6 |
| 2 | Peserta mempunyai pekarangan di rumah | 17 | 5 |
| 3 | Setelah pelatihan, minat peserta untuk menanam TOGA dan memanfaatkannya semakin bertambah | 19 | 3 |
| 4 | Menurut peserta pelatihan ini dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan keluarga | 17 | 5 |
| 5 | Menurut peserta, pelatihan ini dapat ditindak lanjuti dengan memproduksi makanan/minuman kesehatan dengan TOGA | 20 | 2 |

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pekarangan yang dapat dimanfaatkan untuk menanam jahe merah menggunakan polybag. Peserta mengharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta berharap dapat mengolah jahe merah menjadi produk olahan yang nantinya dapat dijual dan dapat menambah penghasilan keluarga.



Gambar 1. Penyuluhan Pengenalan dan Penggunaan Tanaman Obat Keluarga

Tahapan kedua yaitu demonstrasi cara menanam sampai dengan memanen jahe merah yang benar agar menghasilkan jahe merah yang berkualitas baik. Bibit jahe merah yang digunakan dibeli dari pasar gombang. Pada pertemuan ini diawali dengan menjelaskan bagaimana cara memilih bibit jahe merah, menanam, merawat, dan memanen jahe merah dengan benar, setelah itu dilanjutkan dengan demonstrasi cara memilih sampai dengan memanen.



Gambar 2. Penjelasan Cara Prosedur Penanaman Jahe Merah



Gambar 3. Demonstrasi Penanaman Bibit Jahe Merah

Tahapan ketiga yaitu cara mengolah produk jahe merah menjadi minuman jahe instan. Pada pertemuan ini bibit jahe yang telah ditanam selama 2 minggu dari pertemuan kedua dipindahkan ke dalam polybag yang telah disediakan. Setelah itu ibu-ibu rumah tangga diberikan pelatihan cara mengolah jahe merah menjadi bentuk minuman jahe merah instan.



Gambar 4. Hasil Penanaman Bibit Jahe Merah Selama 2 Minggu



Gambar 5. Pindahan Bakal Tanaman Jahe Merah ke Polybag

Ibu-ibu rumah tangga memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan tanaman obat keluarga. Hasil nyata yang didapatkan dari program penyuluhan dan pelatihan tanaman obat keluarga ini adalah ibu rumah tangga dapat mengetahui manfaat penggunaan tanaman obat keluarga. Selain itu, ibu rumah tangga dapat mengolah tanaman obat keluarga menjadi bentuk produk yang dapat dijual sehingga dapat memberikan penghasilan bagi ibu rumah tangga.



Gambar 6. Pengolahan Produk Jahe Merah

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta minat masyarakat untuk memanfaatkan tanaman obat..

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong (LPPM STIKES Muhammadiyah Gombong) yang telah membiayai kegiatan ini dan terimakasih kepada aparat desa Kalibeji karena telah mengizinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2005. Teknik Budidaya Tanaman Obat. Kabupaten Majene: Stuan Kerja Pembina dan Pengembangan Hortikultura.
- Fauziah Muhlisah. 2000. Taman Obat Keluarga (TOGA). Jakarta: Penebar Swadaya
- Kasim F, Segara EA. Studi kualitatif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan tanaman obat keluarga di wilayah kerja Puskesmas Cipeuyeum Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur. Disajikan di: Smposium Nasional Herbal Medik. Bandung. 12 Mei 2012.
- Ridwan. 2007. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pertanian.
- Supriyanto. 2006. Proses Pengolahan Tanaman Obat. Jakarta: Tim Lentera